

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan musik sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat Kota Malang dan sekitarnya seiring dengan perkembangan media suara (*audio*) berupa radio, internet serta televisi yang dapat diterima masyarakat Kota Malang dan sekitarnya. Banyaknya stasiun radio di daerah Kota Malang menjadikan musik sebagai program mayoritas, menyebabkan masyarakat selalu mengikuti perkembangan musik pada umumnya. Selain media radio dan internet, terdapat 15 saluran televisi yang dapat diterima masyarakat.

Kota Malang juga sering menjadi tujuan program dan konser musik. Terutama program musik di stasiun televisi nasional, misalnya yaitu Dahsyat (RCTI), Inbox dan Playlist (SCTV), Klik (antv), Derings (TransTV), MTV Ampuh (GlobalTV) dan lain sebagainya. Program-program musik di media tersebut dapat dipastikan akan membuat masyarakat menggemari musik.

Indikasi lain yang menunjukkan kegandrungan masyarakat Kota Malang dalam bidang musik yaitu dengan perkembangan jumlah komunitas musik yang ada di Kota Malang dan sekitarnya. Kondisi tersebut menunjukkan kegandrungan masyarakat Kota Malang yang antusias terhadap perkembangan musik. Minat dan apresiasi tersebut dapat didukung oleh suatu wadah atau tempat sebagai media bagi pecinta musik untuk dapat menyalurkan semua bakat, minat dan apresiasi musik yang secara spesifik beraliran blues, tentunya untuk mempertahankan dan

mengembangkan secara lebih mendalam demi meningkatnya kemampuan baik untuk sekedar hobi maupun tujuan profesi/karir.

Kota Malang sebagai salah satu barometer musik di Indonesia sebenarnya terdapat komunitas yang menyelenggarakan acara pelestarian di bidang musik. Misalnya komunitas “Pecinta Musik Kajoetangan” yang tiap tahun selalu menyelenggarakan suatu *acara/event* sebagai perwujudan kecintaan mereka terhadap Kota Malang dan kecintaan mereka dalam sejarah perkembangan musik di Indonesia dimana Kota Malang merupakan salah satu kota yang memiliki musisi-musisi berbakat di era 80-an, hal tersebut menimbulkan permasalahan bagi pecinta musik di Kota Malang dengan minimnya wadah atau tempat yang dapat memenuhi kebutuhan para pecinta musik terutama musik blues.

Perlunya suatu wadah atau tempat sebagai media bagi pecinta musik blues untuk dapat menyalurkan semua bakat, minat dan apresiasi musik lebih mendalam demi meningkatnya kemampuan baik untuk sekedar hobi maupun tujuan profesi/karir. Perkembangan yang menonjol adalah perkembangan terhadap kebutuhan pendidikan dan ruang pertunjukan musik, *showroom* penjualan alat musik dan produk musik juga studio rekaman yang memenuhi syarat dan berkualitas. Untuk melakukan penggalian serta pengembangan musik tentu diperlukan perhatian khusus, yang menampung kegiatan-kegiatan berkaitan dengan musik secara terpusat dimana didalamnya menyediakan fasilitas pendidikan, promosi, penjualan alat musik, pameran serta konser musik yang mempunyai visi utama untuk membina dan mengembangkan apresiasi musik blues dikalangan masyarakat. Sesuai dengan objek perancangan yang menjadikan

arsitektur itu sebagai acuan dalam obyek rancangan, serta melihat bahwa arsitektur memiliki banyak sekali kesamaan dengan seni musik, Maka tema yang di pilih adalah *architecture as music*. Dalam arsitektur sangat banyak digunakan istilah harmoni, *balance*, ritme, dan lain sebagainya untuk menginterpretasikan sebuah prinsip dasar dalam arsitektur.

Architecture as music, merupakan tema yang mengambil keberlanjutan dan kesamaan nilai maupun prinsip-prinsip dalam arsitektur dan seni musik. Hal ini disebabkan karena arsitektur disebutkan dalam berbagai literatur bahwa banyak arsitek yang menjadikan musik sebagai sumber inspirasi obyek rancangan mereka. Tema *architecture as music* lebih melihat bahwa arsitektur adalah sebuah media dimana kita dapat berkreatifitas tanpa batas dan terus berkembang, memberikan kenyamanan bagi para pengguna karya arsitektur tersebut, serta selalu menghadirkan nuansa baru dalam kehidupan sosial di seluruh dunia. Apabila kita tinjau lebih jauh lagi keteraturan dan perwujudan arsitektur itu sendiri dapat mempengaruhi kita sebagai manusia yang selalu mengalami arsitektur. Manusia dikatakan mengalami arsitektur dikarenakan semua aspek kehidupan manusia tidak akan lepas dari arsitektur. Sebuah karya arsitektur yang baik akan mampu memberi pengaruh baik bagi seluruh komponen didalamnya, sama halnya dengan musik, sebuah karya musik yang baik juga akan memberi pengaruh baik terhadap penggemar aliran musik tersebut.

Untuk itulah pada kesempatan ini perancang mengangkat topik yang berhubungan dengan perancangan Pusat Seni Musik Blues. Diharapkan dengan adanya pembangunan pusat seni musik ini akan memberikan *brand image* dan

wawasan baru tentang kebudayaan musik blues dalam skala nasional khususnya kota Malang dalam bidang seni musik pada masyarakat Kota Malang serta dapat membina seluruh bakat dan minat para pecinta seni musik blues di Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasari dalam perancangan obyek ini adalah:

1. Bagaimana rancangan Pusat Seni Musik blues di kota Malang yang dapat memberikan kontribusi terhadap bakat dan minat masyarakat akan seni musik blues.
2. Bagaimana menerapkan tema *Architecture as music* dalam rancangan Pusat Seni Musik blues di kota Malang yang menggabungkan unsur-unsur pada arsitektur dan musik sebagai satu kesatuan dalam sebuah karya arsitektur.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan Pusat Seni Musik Blues ini , adalah:

1. Menciptakan Pusat Seni Musik Blues di kota Malang sebagai pusat seni yang memberikan kontribusi terhadap bakat dan minat masyarakat akan seni musik Blues yang sekarang tumbuh dan berkembang dengan pesat.
2. Menciptakan Pusat Seni Musik Blues di kota Malang sebagai Pusat Seni Musik Blues dengan menerapkan tema *Architecture as music* dalam perancangan Pusat Seni Musik Blues dikota Malang yang menggabungkan unsur-unsur yang ada pada arsitektur dan musik sebagai satu kesatuan dalam sebuah karya arsitektur.

1.4 Batasan

Batasan pada perancangan pusat seni musik blues ini bertujuan untuk menghindari adanya salah pengertian dan meluasnya pembahasan. Batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skala

Pusat Seni Musik Blues memiliki pelayanan dengan ruang lingkup skala lokal maupun regional, sehingga meskipun perancangan Pusat Seni Musik ini dikhususkan untuk melayani masyarakat dalam skala kota, namun tidak menutup kemungkinan terjadi perluasan pelayanan di luar Kota Malang.

2. Fungsi

Berperan dalam memenuhi kebutuhan dibidang seni musik blues sehingga dengan keberadaannya selain dapat memberikan kontribusi pada pemerintah Kota Malang, juga dapat menambah pengetahuan akan perkembangan musik blues bagi masyarakat Kota Malang. Hal ini dikarenakan Pusat Seni Musik Blues juga berperan dalam perkembangan kesenian mengenai jenis dan karakter musik blues pada saat ini.

3. Subyek

Subyek diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu:

- Akademisi (pelajar, mahasiswa, guru dan dosen)
- Musisi (semua kalangan)
- Masyarakat umum

4. Skala kegiatan

Adapun batasan untuk kegiatan yang dilakukan pada perancangan ini antara lain :

- Kegiatan primer
 - o Kegiatan kursus musik, konser musik, pameran musik.
- Kegiatan sekunder
 - o Seminar
 - o Workshop
- Pengelolaan
- Kegiatan Penunjang
 - o Kegiatan *service* (*maintenance, utilitas,*)
 - o Kegiatan pelayanan fasilitas umum (dilengkapi oleh fasilitas penunjang seperti kafe, internet dan hotspot area, perpustakaan, ruang ATM)